

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN



A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan eksperimen pembelajaran kontekstual pada mahasiswa calon guru dengan kelompok kontrol pembelajaran biasa. Tujuan utama penelitian ini adalah menelaah kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi matematik, dan menelaah sikap mahasiswa terhadap pembelajaran kontekstual. Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian yang dikemukakan terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Mahasiswa calon guru yang memperoleh pembelajaran kontekstual mencapai kualitas pemecahan masalah yang lebih baik daripada mahasiswa calon guru yang memperoleh pembelajaran biasa. Mahasiswa yang memperoleh pembelajaran kontekstual tergolong cukup ditinjau dari rerata, kemampuan, dan klasifikasi kemampuannya. Sedangkan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran biasa, rerata pemecahan masalahnya tergolong kurang. Sebelum pelaksanaan perlakuan kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama dan masing-masing reratanya tergolong kurang. Sedangkan setelah pembelajaran dilakukan kelompok pembelajaran kontekstual rerata pemecahan masalahnya dapat mencapai kategori cukup dan pembelajaran biasa masih tergolong



kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa calon guru.

2. Mahasiswa calon guru yang memperoleh pembelajaran kontekstual mencapai kualitas komunikasi matematik yang lebih baik daripada mahasiswa calon guru yang memperoleh pembelajaran biasa. Mahasiswa calon guru yang memperoleh pembelajaran kontekstual mencapai kualitas komunikasi matematik yang tergolong cukup ditinjau dari rerata, kemampuan, dan klasifikasi kemampuan. Sedangkan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran biasa, rerata komunikasi matematiknya tergolong kurang dan hanya sebagian kecil mahasiswa yang kemampuan komunikasi matematiknya baik.

Sebelum pelaksanaan perlakuan kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama dan masing-masing reratanya tergolong kurang. Sedangkan setelah pembelajaran dilakukan kelompok pembelajaran kontekstual rerata komunikasi matematiknya dapat mencapai kategori cukup dan pembelajaran biasa masih tergolong kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematik mahasiswa calon guru.

3. Ditinjau dari kaitan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kemampuan komunikasi matematik yang dimiliki mahasiswa, baik pada mahasiswa yang memperoleh pembelajaran kontekstual maupun pada

mahasiswa yang memperoleh pembelajaran biasa, ternyata memiliki kaitan yang signifikan. Bahkan bila ditinjau secara keseluruhan, keterkaitannya antara pemecahan masalah dan komunikasi matematik sangat signifikan. Mahasiswa yang kemampuan komunikasi matematiknya baik cenderung berasal dari mahasiswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Sebaliknya mahasiswa yang kemampuan komunikasi matematiknya rendah cenderung berasal dari mahasiswa yang kemampuan pemecahan masalahnya rendah pula. Dari hasil penelitian juga diperoleh ternyata kemampuan pemecahan masalah mahasiswa lebih baik daripada komunikasi matematik. Peneliti menduga bahwa soal-soal pemecahan masalah bagaimanapun lebih sering dijumpai daripada soal-soal komunikasi matematik.

4. Secara umum mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap: pembelajaran kontekstual, soal-soal pemecahan masalah, dan soal-soal komunikasi matematik. Sikap positif ini merupakan salah satu faktor untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga pencapaian kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematika lebih memberikan peluang untuk dapat lebih ditingkatkan. Melalui pembelajaran kontekstual mahasiswa diberikan keleluasaan untuk menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan melalui diskusi dengan teman-temannya mereka mendapatkan pengetahuan yang baru sebagai hasil berbagi pengalaman satu sama lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan secara maksimal menghadirkan komponen asesmen autentik. Kemampuan afektif mahasiswa diukur melalui skala sikap.
2. Ruang lingkup komunikasi matematik mencakup kemampuan menulis, membaca, berdiskusi, dan wacana. Dalam penelitian ini yang diukur hanya kemampuan tertulis saja, belum mengukur kemampuan komunikasi matematik secara lisan.
3. Pada saat ujicoba skala sikap yang peneliti susun, instrumen ini tidak diujicobakan pada mahasiswa yang telah menerima pembelajaran kontekstual, karena kesulitan dalam menentukan mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran kontekstual. Mahasiswa yang mengikuti ujicoba hanya diberi gambaran mengenai pembelajaran kontekstual.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu melakukan penelitian mengenai pembelajaran kontekstual pada mahasiswa dengan menggunakan seluruh komponen pembelajaran kontekstual secara maksimal, termasuk memaksimalkan komponen

asesmen autentik. Walaupun disadari bahwa pembelajaran kontekstual belum tentu dapat diterapkan untuk semua topik matematika, karena tidak ada pendekatan pembelajaran terbaik yang dapat berlaku untuk segala situasi.

2. Perlu melakukan penelitian mengenai kemampuan komunikasi matematik yang mengukur semua komponen baik lisan maupun tertulis, yang meliputi kemampuan menulis, membaca, berdiskusi, dan wacana.
3. Dari kesimpulan di atas terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa yang kemampuan komunikasi matematiknya baik, berasal dari mahasiswa yang kemampuan pemecahan masalahnya baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematik mahasiswa, kemampuan pemecahan masalahnya perlu ditekankan lagi, begitu pula sebaliknya.
4. Dari hasil pengolahan data sikap diperoleh bahwa sikap mahasiswa terhadap: pembelajaran kontekstual, soal-soal pemecahan masalah, dan soal-soal komunikasi matematik adalah positif. Sikap positif tersebut, dapat pula dikategorikan menjadi positif rendah, sedang, dan tinggi. Dalam penelitian ini tidak dianalisis secara mendalam keterkaitan antara sikap dan kedua kemampuan matematik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis secara mendalam keterkaitan antara kemampuan matematik dan kategori sikap positif di atas.



